

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum MTs Matholi'ul Huda Pucakwangi

#### 1. Sejarah Singkat MTs Matholi'ul Huda Pucakwangi

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Matholi'ul Huda merupakan salah satu jenjang pendidikan yang ada di Madrasah Matholi'ul Huda (MMH). Madrasah ini merupakan lembaga pendidikan Islam yang berada di Desa Sokopuluhan Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati. Madrasah ini dibawah Yayasan Nurussalam Kajen dan Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama (NU).

Madrasah Matholi'ul Huda (MMH) didirikan sekitar tahun 1965. Pendirian jenjang pendidikan MTs pada tanggal 05 September 1965 dengan SK Berdiri Nomor Lk/3.c/3824/pgm/Mj/78. Madrasah Matholi'ul Huda (MMH) didirikan oleh 4 tokoh pendiri utama, yaitu:

- a. K. Ali Muntasir
- b. K. Moh. Zuhry
- c. K. Badjuri
- d. KH. Ali Musthofa

Madrasah Matholi'ul Huda (MMH) mengalami perkembangan secara kualitas maupun kuantitas. Perkembangan tersebut tidak lepas dari ke-4 tokoh pendiri Madrasah Matholi'ul Huda (MMH) yang tujuan didirikannya yayasan tersebut meliputi berbagai bidang, antara lain:

#### a. Dakwah Islamiyah

Peran madrasah selain sebagai tempat terjadinya proses belajar mengajar ilmu agama, juga siswa dilatih untuk berdakwah di lingkungan masyarakat. Aspek-aspek dakwah, diantaranya yakni: keimanan, akhlak, mu'malah, sosial masyarakat dan guruan. Pengurus madrasah yang memiliki peran penting dalam dakwah islamiyah adalah K. Nor Rozaq, BA (K. Badjuri) dan K. Abu Hasan, ZA (putra K. Moh. Zuhry).

#### b. Majelis Taklim

Madrasah Matholi'ul Huda (MMH) memiliki kegiatan *halaqah* atau majlis taklim yang

diselenggarakan selapan sekali. Kegiatan tersebut bertempat di masjid, musholla, dan pondok sekitar Desa sokopuluhan. Materi yang disajikan berasal dari kitab-kitab klasik tentang aqidah, akhlak, mu'alaham, dan guruan.

c. Nahdlatul Ulama (NU)

Madrasah mengajarkan kepada para siswanya agar memiliki kecintaan kepada Nahdlatul Ulama (NU). Hal ini karena madrasah sendiri berlandaskan Nahdlatul Ulama (NU). Karena itu, banyak lulusan Madrasah Matholi'ul Huda (MMH) yang ikut berperan penting dalam organisasi Nahdlatul Ulama (NU) baik di tingkat Kecamatan maupun Kabupaten.<sup>1</sup>

**2. Identitas MTs Matholi'ul Huda Pucakwangi**

Nama Madrasah : MTs Matholi'ul Huda  
 Kepala Madrasah : Hj. Ma'rifah, S.Ag, M.Pd.I  
 NSM : 121233180017  
 NPSN : 20364088  
 Alamat : Jln. Tiwongso Timur  
 Desa/Kelurahan : Sokopuluhan Rt. 01/Rw. 05  
 Kecamatan : Pucakwangi  
 Kabupaten : Pati  
 Kode Pos : 59183  
 Status : Swasta  
 Status Akreditasi : A  
 Naungan : Kementerian Agama  
 Tanggal SK Pendirian : 05-09-1965  
 SK Pendirian Madrasah: Lk/3.c/3824/pgm/MJ/78  
 Luas Tanah : 2590 m<sup>2</sup>

**3. Letak Geografis MTs Matholi'ul Huda Pucakwangi**

MTs Matholi'ul Huda merupakan madrasah yang terletak terletak di Desa Sokopuluhan Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati. MTs Matholi'ul Huda memiliki batas-batas wilayah secara geografis sebagai berikut:

---

<sup>1</sup> Dokumentasi Profil MTs Matholi'ul Huda Pucakwangi, 26 Januari 2022.

<sup>2</sup> Dokumentasi Profil MTs Matholi'ul Huda Pucakwangi, 26 Januari 2022.

- a. Samping Timur: Jalan menuju Dukuh Gragalan Desa Sokopuluhan
- b. Samping Barat : Rumah Hj. Ma'rifah, S.Ag, M.Pd (Kepala MTs Matholi'ul Huda)
- c. Sebelah Utara: Lapangan bola Voly
- d. Sebelah Selatan: Jalan menuju Desa Sokopuluhan

Lokasi gedung MTs Matholi'ul Huda merupakan tanah wakaf milik KH. Ali Musthofa yang terletak di sebelah barat Desa Sokopuluhan. Desa Sokopuluhan sendiri memiliki suhu udara rendah yang memiliki jarak sekitar 3 km dari pusat Kecamatan Pucakwangi dan 21 km dari ibu kota Kabupaten Pati.<sup>3</sup>

#### **4. Visi Misi dan Tujuan MTs Matholi'ul Huda Pucakwangi**

- a. Visi MTs Matholi'ul Huda Pucakwangi  
"Terwujudnya warga Madrasah yang Islami, berkualitas, trampil, dan mandiri."
- b. Misi MTs Matholi'ul Huda Pucakwangi
  - 1) Menumbuhkembangkan budaya Akhlaqul Karimah dan beraqidah Ahlul Sunnah Wal Jama'ah pada seluruh warga madrasah.
  - 2) Melestarikan guruan bernuansa Islam dengan menciptakan lingkungan yang agamis dengan berhaluan Ahlul Sunnah Wal Jama'ah.
  - 3) Mengembangkan pembelajaran yang efektif dan berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik.
  - 4) Mengembangkan bakat ketrampilan.
  - 5) Menumbuhkan semangat kerja sama.
  - 6) Mewujudkan sikap disiplin dan tanggung jawab.
- c. Tujuan MTs Matholi'ul Huda Sokopuluhan
  - 1) Menjadikan siswa yang mengamalkan syariat Islam ala Ahlul Sunnah Wal Jama'ah.
  - 2) Mencapai prestasi akademik dan non-akademik.
  - 3) Mewujudkan Madrasah Islami yang berwawasan wiyata mandala.
  - 4) Mengembangkan guruan berkarakter dan budaya lingkungan yang Islami.

---

<sup>3</sup> Dokumentasi Profil MTs Matholi'ul Huda Pucakwangi, 26 Januari 2022.

- 5) Meningkatkan kebanggaan siswa sebagai warga Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).
- 6) Meningkatkan profesi guru dan tenaga keguruan secara berkelanjutan.
- 7) Memenuhi sarana dan prasarana sesuai dengan standar nasional guru.
- 8) Menyiapkan siswa untuk dapat melanjutkan guru yang tepat sesuai dengan kariernya masing-masing.<sup>4</sup>

**5. Data Struktur Organisasi MTs Matholi’ul Huda Pucakwangi**

MTs Matholi’ul Huda Pucakwangi memiliki struktur kepengurusan yang lengkap seperti lembaga-lembaga keguruan formal lainnya dibawah institusi negara. Struktur kepengurusan madrasah dibuat agar anggota dapat melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya, sehingga visi dan misi madrasah dapat tercapai. Struktur organisasi MTs Matholi’ul Huda Sokopuluhan dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**Tabel 4.1 Struktur Organisasi MTs Matholi’ul Huda<sup>5</sup>**

No.	Jabatan	Nama
1.	Kepala Madrasah	Hj. Ma’rifah, S.Ag, M.Pd
2.	Waka. Kurikulum	Mus’idah, S.Ag
3.	Waka. Kesiswaan	Adib Sulthonul Arif, S.HI
4.	Waka. Humas	Rofiq Fuaidi, M.Pd
5.	Waka. Sarana & Prasarana	Mukhamad, S.Pd
6.	Waka. Badan Penyuluhan	Hj. Firchatun, S.Ag
7.	Waka. Laborat Komputer	Muhimmatun, S.Ag
8.	Kepala Perpustakaan	Rohmawatiningsih, S.Pd
9.	Kepala Tata Usaha	Ali Muntoha
10.	Wali Kelas 7A	Luluk Siti Fatimah, A.Ma
11.	Wali Kelas 7B	Rahmawatiningsih, S.Pd

<sup>4</sup> Dokumentasi Profil MTs Matholi’ul Huda Pucakwangi, 26 Januari 2022.

<sup>5</sup> Data TU MTs Matholi’ul Huda Pucakwangi Tahun 2022.

No.	Jabatan	Nama
12.	Wali Kelas 7C	Abdul Halim, S.Pd
13.	Wali Kelas 7D	Hj. Firchatun, S.Pd
14.	Wali Kelas 8A	Muzayanah, S.Pd
15.	Wali Kelas 8B	Saqifatul Mustaqimah, S.Pd
16.	Wali Kelas 8C	Irma Ulfa, S.Pd
17.	Wali Kelas 8D	Rofiq Fuaidi, M.Pd
18.	Wali Kelas 9A	Wulansih, SE
19.	Wali Kelas 9B	Durrotun Nihayah, S.Pd
20.	Wali Kelas 9C	Muhammad Muhlisin, S.Pd.I
21.	Wali Kelas 9D	Sulat, S.Pd
22.	Anggota	Akufah, S.Pd Ahmad Rifa'i, S.Pd Ngaridi, S.Pd.I Drs. M. Shodikin Mustakmilah, S.Pd Atik Sulistiyowati, S.Pd Sukarji, S.Pd.I Warsidi, S.Pd.I Hj. Muyassaroh, S.Pd.I

**6. Data Kondisi Siswa, Guru, dan Karyawan MTs Matholi'ul Huda Pucakwangi**

- a. Data Kondisi Siswa MTs Matholi'ul Huda Pucakwangi tahun pelajaran 2021/2022

**Tabel 4.2 Peta Sebaran Siswa<sup>6</sup>**

No	Kelas	Siswa		Jumlah	
		Lk	Pr		
1.	VII	A	13	21	34
		B	16	17	33
		C	16	18	34
		D	20	18	38
2.	VIII	A	16	21	37
		B	18	20	38
		C	17	20	37
		D	12	20	38

<sup>6</sup> Data TU MTs Matholi'ul Huda Pucakwangi Tahun 2022.

No	Kelas		Siswa		Jumlah
			Lk	Pr	
3	IX	A	12	13	25
		B	11	16	27
		C	10	14	24
		D	11	13	24
	Jumlah		171	212	383

b. Data Kondisi Guru MTs Matholi’ul Huda Sokopuluhan tahun pelajaran 2021/2022

**Tabel 4.3 Informasi Data Guru<sup>7</sup>**

No	Pendidikan	PNS		Jumlah PNS	Non PNS		Jumlah Non PNS
		Lk	Pr		Lk	Pr	
1.	< S.1	-	-	-	4	-	4
2.	S.1	-	1	1	17	14	31
3.	S.2	-	-	-	1	1	2

c. Data Kondisi Pegawai MTs Matholi’ul Huda Sokopuluhan tahun pelajaran 2021/2022

**Tabel 4.4 Informasi Data Pegawai<sup>8</sup>**

No	Pendidikan	PNS		Jumlah PNS	Non PNS		Jumlah Non PNS
		Lk	Pr		Lk	Pr	
1.	< S.1	-	-	-	2	1	3
2.	S.1	-	-	-	-	-	-
3.	S.2	-	-	-	-	-	-

**7. Data Sarana dan Prasarana MTs Matholi’ul Huda**

Sarana dan prasarana yang memadai dapat menunjang proses pembelajaran di MTs Matholi’ul Huda Pucakwangi. Sarana dan prasarana MTs Matholi’ul Huda Pucakwangi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

<sup>7</sup> Data TU MTs Matholi’ul Huda Pucakwangi Tahun 2022.

<sup>8</sup> Data TU MTs Matholi’ul Huda Pucakwangi Tahun 2022.

**Tabel 4.5 Data Sarana dan Prasarana<sup>9</sup>**

No.	Ruang	Jumlah
1.	Ruang Kepala Madrasah	1
2.	Ruang Guru	1
3.	Ruang TU	1
4.	Ruang UKS	1
5.	Ruang Koperasi (Siswa dan Guru)	1
6.	Ruang OSIS	1
7.	Ruang Kelas	12
8.	Kantin	1
9.	Laboratorium Komputer	1
10.	Lapangan Voli	2
11.	Lapangan Sepakbola	1
12.	Mushola	1
13.	WC Siswa	6
14.	WC Guru & Karyawan	1
15.	Tempat Parkir	1
16.	Gudang	1

### 8. Ekstrakurikuler MTs Matholi'ul Huda Pucakwangi

Ekstrakurikuler merupakan salah satu kegiatan non pelajaran formal yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa. Daftar ekstrakurikuler di MTs Matholi'ul Huda Pucakwangi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.6 Data Ekstrakurikuler<sup>10</sup>**

No.	Jenis kegiatan	Hari	Waktu
1.	Pramuka	Sabtu	14.00
2.	BTQ	Selasa	14.00
3.	Pencak silat	Senin & Jum'at	14.00
4.	Les bahasa inggris	Rabu	14.00
5.	Les bahasa arab	Kamis	14.00
6.	MTQ	Senin	14.00
7.	Rebana	Jum'at	08.00

<sup>9</sup> Data TU MTs Matholi'ul Huda Pucakwangi Tahun 2022.

<sup>10</sup> Data TU MTs Matholi'ul Huda Pucakwangi Tahun 2022.

No.	Jenis kegiatan	Hari	Waktu
8.	Bola Voli	Ahad	15.00
9.	Sepak bola	Ahad	15.00

**9. Ketentuan Seragam MTs Matholi’ul Huda Pucakwangi**

Ketentuan seragam untuk siswa, guru, dan pegawai di MTs Matholi’ul Huda Pucakwangi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

- a. Ketentuan Seragam Siswa, Guru, dan Pegawai

**Tabel 4.7 Data Seragam Siswa, Guru, dan Pegawai<sup>11</sup>**

No.	Hari	Seragam	
		Siswa	Guru dan Pegawai
1.	Sabtu	Pramuka	Batik
2.	Ahad	Pramuka	Batik
3.	Senin	OSIS	PSH
4.	Selasa	OSIS	Putih+Hitam
5.	Rabu	Batik	PDH
6.	Kamis	Batik	Batik

**B. Deskripsi Data Penelitian**

**1. Data Perencanaan Model Pembelajaran SAVI Berbasis Wayang Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Mata Pelajaran SKI Kelas IX Di MTs Matholi’ul Huda Pucakwangi**

Perencanaan pembelajaran merupakan acuan yang digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Tujuannya agar guru menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan Standar Kompetensi. Seorang guru harus mempersiapkan hal-hal yang diperlukan dalam pembelajaran, baik menambah wawasan pembelajaran maupun wawasan yang berkaitan dengan materi. Perencanaan pembelajaran yang disiapkan oleh guru dengan baik akan mengarahkan proses pembelajaran menjadi dinamis dan penuh semangat.

---

<sup>11</sup> Data TU MTs Matholi’ul Huda Pucakwangi Tahun 2022.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Hj. Ma'rifah, S.Ag, M.Pd selaku kepala madrasah mengatakan bahwa:

“Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru harus membuat perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran meliputi komponen-komponen yang disiapkan guru antara lain bahan ajar, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan Silabus Pembelajaran. Selain itu, guru harus mempersiapkan metode pembelajaran serta media pembelajaran bila diperlukan. Sedangkan evaluasinya, guru harus membuat penilaian.”<sup>12</sup>

Selain itu, hasil wawancara peneliti dengan Ibu Mus'idah, S.Ag selaku Waka Kurikulum dan guru Mata Pelajaran SKI juga mengatakan bahwa:

“Untuk MTs Matholi'ul Huda sendiri masih mengikuti K13. Sedangkan untuk pelaksanaan proses pembelajaran khususnya saya sebagai guru SKI cukup mempersiapkan RPP yang telah disusun kemudian diterapkan di kelas. Metode pembelajaran yang biasa saya terapkan yakni metode ceramah dan metode merangkum pelajaran secara garis besar (outline).”<sup>13</sup>

Berdasarkan keterangan dari guru SKI Ibu Mus'idah, S.Ag bahwa penggunaan metode yang dilakukan selama ini dengan menggunakan metode ceramah dan memberi tugas merangkum pada siswa. Ternyata siswa kurang termotivasi mengikuti pembelajaran. Hal itu membuat peneliti berinisiatif untuk menerapkan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif yaitu model pembelajaran SAVI. Model Pembelajaran SAVI ini berbasis Wayang guna Meningkatkan Kreativitas Siswa Mata Pelajaran SKI pada kelas IX. Kelas IX dipilih karena terdapat materi yang sesuai dengan media Wayang yaitu materi Walisongo.

---

<sup>12</sup> Ma'rifah, wawancara oleh penulis, 24 Januari 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>13</sup> Mus'idah, wawancara oleh penulis, 25 Januari 2022, wawancara 2, transkrip.

Hal-hal yang peneliti siapkan sebelum melaksanakan Model Pembelajaran SAVI Berbasis Wayang untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Mata Pelajaran SKI Kelas IX yaitu mempersiapkan perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan yaitu dengan membuat silabus dan RPP yang berisi beberapa komponen sebagai berikut:

a. Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan hasil prestasi pembelajaran yang dicapai siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan guru. Proses merumuskan tujuan pembelajaran harus dibuat jelas agar guru dapat memproyeksikan hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Tujuan yang ingin dicapai siswa dalam pembelajaran SKI yaitu siswa dapat menjelaskan biografi Walisongo dan perannya dalam menyebarkan agama Islam di Indonesia.

b. Menetapkan Materi Pembelajaran

Materi merupakan bahan ajar yang siswa pelajari dalam proses pembelajaran. Materi yang disusun oleh guru harus urut, misalkan dari materi yang sederhana menuju yang kompleks, dari yang mudah menuju yang sulit. Peneliti menyusun materi Walisongo mulai dari biografi Walisongo dan peran Walisongo dalam mengembangkan Islam di Indonesia. Selanjutnya peneliti menambahkan muatan materi pembelajaran menceritakan salah satu kisah dakwah Walisongo yaitu Sunan Kalijaga. Kisah Sunan Kalijaga yang diceritakan yaitu “Kisah Dakwah Sunan Kalijaga Menyamar Menjadi Penjual Rumput.”

c. Menetapkan Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru dalam proses penyampaian materi kepada siswa. Model pembelajaran digunakan guru untuk mempermudah menyampaikan materi. Model pembelajaran menjadi mediasi penting bagi siswa untuk menyerap materi yang sedang disampaikan. Peneliti menggunakan model pembelajaran SAVI dalam proses pembelajaran SKI. Model pembelajaran SAVI menggabungkan 4 aspek yakni *Somatic* (belajar dengan

bergerak), *Auditory* (belajar dengan mendengarkan dan berbicara), *Visual* (belajar dengan melihat), dan *Intellectual* (belajar dengan berpikir).

d. Menggunakan Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat yang diperlukan guru dalam proses pembelajaran untuk membantu memperjelas materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa. Media pembelajaran diperlukan guru agar proses pembelajaran lebih kreatif dan inovatif. Media pembelajaran yang kreatif dan inovatif dapat menarik siswa untuk memperhatikan materi pembelajaran dan menumbuhkan motivasi belajar siswa. Media pembelajaran yang digunakan oleh peneliti yaitu media Wayang.

## 2. Data Pelaksanaan Model Pembelajaran SAVI Berbasis Wayang Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Mata Pelajaran SKI Kelas IX Di MTs Matholi'ul Huda Pucakwangi

Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa sebelum melaksanakan proses pembelajaran SKI menggunakan Model Pembelajaran SAVI Berbasis Wayang untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa kelas IX.

Hasil wawancara peneliti dengan salah satu siswa bernama Muhammad Khoirus Salam kelas IX D mengenai pembelajaran SKI di kelas mengatakan bahwa:

“Selama ini guru SKI hanya mengajar dengan cara ceramah. Setelah itu, guru menulis ringkasan materi di papan tulis kemudian siswa di minta untuk menulis. Terkadang membuat saya malah malas dan mengantuk.”<sup>14</sup>

Hasil wawancara peneliti dengan salah satu siswa bernama Efi Nur Aini kelas IX D mengenai media Wayang yang akan digunakan bahwa:

---

<sup>14</sup> Muhammad Khoirus Salam, wawancara oleh penulis, 24 Januari 2022, wawancara 4, transkrip

“Mediannya unik, tapi karena belum pernah jadi belum tahu apakah nanti lebih suka belajar SKI atau tidak.”<sup>15</sup>

Peneliti meminta izin kepada guru Mata Pelajaran SKI yakni Ibu Mus’idah, S.Ag untuk melaksanakan Model Pembelajaran SAVI Berbasis Wayang untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa. Hal ini seperti hasil wawancara peneliti dengan Ibu Mus’idah, S.Ag selaku guru Mata Pelajaran SKI bahwa:

“Saya sebagai guru Mata Pelajaran SKI mengizinkan untuk penelitian di satu kelas saja yakni di kelas IX D, karena mengingat di semester 2 ini, kelas IX selain fokus materi pembelajaran SKI juga fokus akan Ujian yang dihadapi.”<sup>16</sup>

Proses pembelajaran SKI yang dilaksanakan peneliti menggunakan Model Pembelajaran SAVI Berbasis Wayang untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa kelas IX di MTs Matholi’ul Huda Pucakwangi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.8 Jadwal Pelaksanaan Penelitian**

No.	Hari & Tanggal	Fase	Kelas	Pertemuan ke-	Jam ke-	Model Pembelajaran
1.	Senin, 31 Januari 2022	Pra Penelitian	IX D	I	3 – 4	Ceramah & merangkum
2.	Senin, 7 Februari 2022	Pertemuan 1	IX D	II	3 – 4	Model SAVI berbasis wayang
3.	Senin, 14 Februari 2022	Pertemuan 2	IX D	III	3 – 4	Model SAVI berbasis wayang

Proses pelaksanaanya, langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran baik di Pra

<sup>15</sup> Efi Nur Aini, wawancara oleh penulis, 24 Januari 2022, wawancara 3, transkrip.

<sup>16</sup> Mus’idah, wawancara oleh penulis, 25 Januari 2022, wawancara 2, transkrip.

penelitian, Pertemuan I, dan pertemuan II terdapat 3 tahap. 3 tahap proses pembelajaran yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir (evaluasi).

a. Pra Penelitian

Tahap kegiatan awal, Peneliti masuk ke dalam kelas dan mengucapkan salam kepada siswa. Peneliti mengucapkan syukur atas nikmat sehat yang telah diberikan oleh Allah. Kemudian berdoa bersama yang di pimpin oleh ketua kelas. Peneliti mengecek absensi siswa dengan menanyakan ketidakhadiran siswa. Peneliti memberikan semangat nasionalisme kepada siswa. Peneliti melakukan apersepsi sebelum pembelajaran dimulai. Peneliti kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa.

Tahap kegiatan inti, siswa membuka buku LKS SKI materi Walisongo. Peneliti menjelaskan secara singkat mengenai nama-nama dari Walisongo. Siswa mendengarkan penjelasan dari Peneliti. Peneliti menjelaskan secara garis besar biografi 9 Walisongo terutama kisah Sunan Kalijaga yang diadaptasi dari kisah babad Sunan Pandanaran. Peneliti kemudian bertanya kepada siswa mengenai materi yang sudah dijelaskan. Peneliti mempersilahkan siswa untuk mencari informasi tentang peran walisongo dalam dakwahnya dengan cara merangkum materi dari LKS SKI. Pada akhir inti pembelajaran, Peneliti memberikan soal kepada siswa untuk menilai seberapa besar pemahaman siswa mengenai materi yang sudah diajarkan (sebagai nilai Pra-Penelitian).

Tahap kegiatan akhir (evaluasi), Peneliti menyampaikan kemanfaatan pembelajaran yang dilakukan hari ini. Peneliti memberikan penguatan dan kesimpulan. Sebelum menutup pertemuan hari ini, peneliti berdoa bersama siswa yang dipimpin oleh ketua kelas. Peneliti mengucapkan salam penutup kepada siswa.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Lampiran 5.

b. Pertemuan I

Tahap kegiatan awal, peneliti masuk ke dalam kelas dan mengucapkan salam kepada siswa. Kemudian, peneliti mengucapkan syukur, berdoa bersama, mengecek absensi siswa, memberikan semangat nasionalisme, memotivasi belajar, dan memberikan apersepsi. Selanjutnya, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada pertemuan II sebelum masuk pada kegiatan inti, siswa dibagi menjadi 4 kelompok dengan anggota masing-masing 6 orang.

Tahap kegiatan inti, Peneliti membagi siswa menjadi 4 kelompok yang terdiri dari 6 siswa. Peneliti kemudian memberikan teks cerita untuk dibahas secara berkelompok. Siswa mengamati peneliti ketika menyampaikan materi kisah Sunan Kalijaga (adaptasi kisah Sunan Pandanaran) dengan media wayang yang berjudul “Kisah Dakwah Sunan Kalijaga Menyamakan sebagai Penjual Rumput.” Peneliti meminta siswa mencoba mempraktikkan “Kisah Dakwah Sunan Kalijaga Menyamakan sebagai Penjual Rumput” dengan media wayang di depan kelas. ada 4 kelompok yang akan mempresentasikan kisah Sunan Kalijaga pada pertemuan II. Setiap kelompok menunjuk 4 siswa sebagai wakil yang akan tampil di depan kelas. Pembagian kelompok ditentukan peneliti: satu sebagai prolog kemudian 3 lainnya sebagai pencerita/dialog kisah sunan dengan media wayang.

Tahap kegiatan akhir (evaluasi), peneliti menilai kreativitas siswa serta meminta siswa mengerjakan soal yang dikerjakan pada pra penelitian untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa pada materi sekaligus mengamati kenaikan hasil belajar ada atau tidak perbedaannya jika menggunakan wayang. Peneliti memberikan penugasan kepada siswa membuat teks “Kisah Dakwah Sunan Kalijaga Menyamakan sebagai Penjual Rumput” dengan bahasa sendiri.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Lampiran 6.

c. Pertemuan II

Tahap kegiatan awal, peneliti masuk ke dalam kelas dan mengucapkan salam kepada siswa. Kemudian, peneliti mengucapkan syukur, berdoa bersama, mengecek absensi siswa, memberikan semangat nasionalisme, memotivasi belajar, dan memberikan apersepsi. Selanjutnya, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada pertemuan III sebelum masuk pada kegiatan inti, siswa diminta berkumpul dengan kelompoknya masing-masing.

Tahap kegiatan inti, siswa kembali maju berkelompok dan menyampaikaian kisah “Kisah Dakwah Sunan Kalijaga Menyamarkan sebagai Penjual Rumput” dengan media wayang. Perbedaannya kisah yang disampaikan menggunakan teks yang ditugaskan pada pertemuan ke II. Peneliti berusaha memotivasi siswa agar percaya diri menyampaikan Kisah Dakwah Sunan Kalijaga Menyamarkan sebagai Penjual Rumput dengan kata-kata sendiri. Setelah semua kelompok menyelesaikan tugasnya, peneliti meminta siswa mengerjakan soal untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan siswa tentang materi yang telah dipresentasikan.

Tahap kegiatan akhir (evaluasi), peneliti menilai kreativitas siswa serta meminta siswa mengerjakan soal yang dikerjakan pada pra penelitian untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa pada materi sekaligus mengamati kenaikan hasil belajar ada atau tidak perbedaannya jika menggunakan wayang.<sup>19</sup>

Pada penelitian ini, model pembelajaran SAVI meliputi empat aspek yaitu *Somatic*, *Auditory*, *Visually* dan *Intellectual*. Keempat aspek tersebut terdapat dalam proses penyampaian materi oleh peneliti. Tidak hanya muncul pada saat proses penyampaian materi, tetapi juga pada saat peneliti menggunakan media Wayang sebagai penyampaian salah satu cerita dakwah Walisongo. Cerita yang dimaksud yakni “Kisah Dakwah di Sunan Kaligaga yang menyamar sebagai penjual rumput”. Empat aspek SAVI dalam proses

---

<sup>19</sup> Lampiran 7.

pembelajaran yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

a. Aspek *Somatic*

Pada tahap ini, peneliti melihat dari kemampuan siswa untuk menanggapi materi pembelajaran yang sedang diberikan. Siswa mengacungkan jarinya untuk menanggapi dan menjelaskan pendapatnya mengenai materi yang dijelaskan oleh peneliti. Aspek somatic ini, siswa menanggapi ajaran dakwah yang dibawakan oleh Walisongo.

Pada tahap praktek bercerita mengenai “Kisah Dakwah Sunan Kalijaga Menyamar Sebagai Penjual Rumput” menggunakan media Wayang, Siswa mampu menggerakkan wayang untuk bercerita. Peneliti kemudian menilai cara siswa menggerakkannya.

b. Aspek *Auditory*

Pada tahap ini, peneliti melihat dari kemampuan siswa dalam mendengarkan penjelasan materi yang diberikan oleh peneliti. Kemudian, siswa aktif mengungkapkan pendapatnya mengenai materi yang sedang disampaikan oleh peneliti. Dalam hal ini, peneliti perlu menjalin komunikasi yang erat dengan siswa. Peneliti sebisa mungkin berkomunikasi dengan cara bertanya tentang materi yang sedang dijelaskan.

Pada tahap praktek bercerita mengenai “Kisah Dakwah Sunan Kalijaga Menyamar Sebagai Penjual Rumput” menggunakan media Wayang, Siswa mampu menceritakan dengan jelas cerita tersebut di depan kelas. Peneliti kemudian menilai siswa dalam menceritakan kisah tersebut.

c. Aspek *Visual*

Pada tahap ini, peneliti melihat dari kemampuan siswa dalam mengamati penjelasan materi yang disampaikan. Selain itu, aspek visual dapat dilihat dari cara siswa menyimak materi di LKS. Kemudian, siswa mampu menemukan inti dari materi tersebut di LKS.

Pada tahap praktek bercerita mengenai “Kisah Dakwah Sunan Kalijaga Menyamar Sebagai Penjual

Rumput” menggunakan media Wayang, peneliti mempraktekkan cerita tersebut dihadapan siswa. Kemudian, siswa melihat cara peneliti mempraktekkannya.

d. Aspek *Intellectual*

Pada tahap ini, peneliti melihat dari cara berpikir siswa dalam menanggapi materi yang sedang diajarkan. Seperti halnya peneliti menanyakan contoh dari sifat toleransi yang diajarkan oleh salah satu walisongo. Kemudian siswa mampu memberikan contoh dari sifat toleransi.

Pada tahap praktek bercerita mengenai “Kisah Dakwah Sunan Kalijaga Menyamar Sebagai Penjual Rumput” menggunakan media Wayang, peneliti melihat bagaimana cara siswa dalam memecahkan tugas yang sedang diberikan. Peneliti memberikan tugas untuk menceritakan kisah tersebut menggunakan bahasa sendiri, kemudian peneliti menilai saat siswa mempraktekkan cerita tersebut di depan kelas.

### **3. Data Evaluasi Model Pembelajaran SAVI Berbasis Wayang untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Mata Pelajaran SKI Kelas IX di MTs Matholi’ul Huda Pucakwangi**

Berdasarkan hasil penelitian, penilaian Kreativitas Siswa menggunakan Model Pembelajaran SAVI Berbasis Wayang Mata Pelajaran SKI Kelas IX di MTs Matholi’ul Huda Pucakwangi didasarkan pada penilaian kelompok. Penilaian kelompok didapat setelah siswa melakukan praktek. Praktek yang dilakukan yakni menceritakan salah satu kisah dakwah walisongo yakni “Kisah Dakwah Sunan Kalijaga yang menyamar sebagai Penjual Rumput”. Hasil analisis data observasi kreativitas siswa yang didapat dari praktek menggunakan media Wayang yang sudah disediakan peneliti dan menilai hasil belajar siswa dibahas detail sebagai berikut.

a. Hasil Belajar Siswa

Proses pembelajaran tidak lepas dari menilai hasil belajar siswa. Pada kondisi awal (pra-penelitian)

pada pembelajaran SKI materi kisah Walisongo tahun pelajaran 2021/2022.

**Tabel 4.9 Hasil Belajar Siswa Metode Konvensional (Pra penelitian)<sup>20</sup>**

Nilai	50	55	60	65	70	75	80	Jumlah
Banyak siswa	1	5	3	5	4	5	1	24
Jumlah Nilai	50	275	180	325	280	375	80	1565
Rata-rata nilai kelas	=1565/24							65,20833
Persentase ketuntasan Klasikal	=nilai tuntas kkm/jumlah siswa							25%

**Tabel 4.10 Hasil Belajar Siswa Metode SAVI berbasis Wayang (Pertemuan 1)<sup>21</sup>**

Nilai	55	60	65	70	75	80	85	Jumlah
Banyak siswa	0	1	6	4	6	5	2	24
Jumlah Nilai	0	60	390	280	450	400	170	1755
Rata-rata nilai kelas	=1565/24							73,125
Persentase ketuntasan Klasikal	=nilai tuntas kkm/jumlah siswa							54,167%

**Tabel 4.11 Hasil Belajar Siswa Metode SAVI berbasis Wayang (Pertemuan 2)<sup>22</sup>**

Nilai	65	70	75	80	85	90	95	Jumlah
Banyak siswa	0	0	8	5	6	4	1	24
Jumlah Nilai	0	0	600	400	510	360	95	1965
Rata-rata nilai kelas	=1565/24							81,875
Persentase ketuntasan Klasikal	=nilai tuntas kkm/jumlah siswa							95,83%

<sup>20</sup> Lampiran 18.

<sup>21</sup> Lampiran 18.

<sup>22</sup> Lampiran 18.

b. Peningkatan Kreativitas Siswa

Pencapaian kreativitas siswa dalam mempraktekkan “Kisah Dakwah Sunan Kalijaga yang menyamar sebagai Penjual Rumput” menggunakan media wayang didasarkan empat indikator penilaian yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.12 Indikator dan Penilaian Kreativitas**

No.	Indikator Kreatif	Aspek Penilaian
1.	Kelancaran	Kelancaran dalam menceritakan Kisah Dakwah Sunan Kalijaga Menyamar Sebagai Penjual Rumput menggunakan media Wayang
2.	Keluwesan	Keluwesan dalam menggunakan media Wayang menceritakan Kisah Dakwah Sunan Kalijaga Menyamar Sebagai Penjual Rumput
3.	Keaslian	Keaslian dalam menceritakan Kisah Dakwah Sunan Kalijaga Menyamar Sebagai Penjual Rumput menggunakan bahasa sendiri
4.	Keelaborasi	Ketepatan dalam menjelaskan ibrah yang dapat diambil setelah menceritakan Kisah Dakwah Sunan Kalijaga Menyamar Sebagai Penjual Rumput menggunakan media Wayang

Berikut hasil peningkatan kreativitas siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran SAVI berbasis Wayang pada mata pelajaran SKI kelas IX:

**Tabel 4.13 Penilaian Kreativitas Siswa  
Pra Penelitian, Penelitian Pertemuan 1 dan Pertemuan 2<sup>23</sup>**

Aspek	Rata-rata %		
	Pra Penelitian	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Kelancaran	33,33 %	60,00 %	80,00 %
Keluwesan	37,78 %	65,56 %	82,22 %
Keaslian	35,56 %	62,22 %	77,78 %
Keelaborasian	34,44 %	62,22 %	77,78%
Persentase total kreativitas	35,27 %	62,55 %	79,44 %

Pada pra-penelitian, peneliti menerapkan model pembelajaran konvensional seperti yang dilakukan oleh guru PAI yaitu model pembelajaran ceramah dan meringkas. Hasil kreativitas didasarkan pada data primer siswa yang diperoleh langsung yaitu rata-rata presentase kelancaran sebesar 33,33 %, rata-rata presentase keluwesan sebesar 37,78 %, rata-rata presentase keaslian sebesar 35,56 %, dan rata-rata presentase keelaborasian sebesar 34,44 %. Maknanya, kreativitas siswa masih rendah.

Pada pertemuan I telah dilaksanakan sesuai prosedur atau langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran SAVI berbasis wayang. Hasil kreativitas didasarkan pada percobaan siswa dalam menceritakan kisah dakwah Sunan Kalijaga yang Menyamar sebagai Pedagang Rumput menggunakan media wayang. Pada Indikator Kelancaran yaitu *Kelancaran dalam menceritakan Kisah Dakwah Sunan Kalijaga Menyamar Sebagai Penjual Rumput menggunakan media Wayang*, presentase rata-rata siswa adalah 67,78 %. Pada Indikator Keluwesan yaitu *Keluwesan dalam menggunakan media Wayang menceritakan Kisah Dakwah Sunan Kalijaga Menyamar Sebagai Penjual Rumput*, presentase rata-rata siswa adalah 66,67 %. Pada

<sup>23</sup> Lampiran 19.

Indikator Keaslian yaitu *Keaslian dalam menceritakan Kisah Dakwah Sunan Kalijaga Menyamar Sebagai Penjual Rumput menggunakan bahasa sendiri*, presentase rata-rata siswa adalah 65,56 %. Pada Indikator Keelaborasi yaitu *Ketepatan dalam menjelaskan ibrah yang dapat diambil setelah menceritakan Kisah Dakwah Sunan Kalijaga Menyamar Sebagai Penjual Rumput menggunakan media Wayang*, presentase rata-rata siswa adalah 68,89 %. Maknanya, kreativitas siswa mulai tampak.

Pada pertemuan II telah dilaksanakan sesuai prosedur atau langkah langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran SAVI berbasis wayang. Hasil kreativitas didasarkan pada praktek siswa dalam menceritakan kisah dakwah Sunan Kalijaga yang Menyamar sebagai Pedagang Rumput menggunakan media wayang menggunakan bahasa sendiri. Pada Indikator Kelancaran yaitu *Kelancaran dalam menceritakan Kisah Dakwah Sunan Kalijaga Menyamar Sebagai Penjual Rumput menggunakan media Wayang*, presentase rata-rata siswa adalah 85,56 %. Pada Indikator Keluwesan yaitu *Keluwesan dalam menggunakan media Wayang menceritakan Kisah Dakwah Sunan Kalijaga Menyamar Sebagai Penjual Rumput*, presentase rata-rata siswa adalah 86,67 %. Pada Indikator Keaslian yaitu *Keaslian dalam menceritakan Kisah Dakwah Sunan Kalijaga Menyamar Sebagai Penjual Rumput menggunakan bahasa sendiri*, presentase rata-rata siswa adalah 84,4 %. Pada Indikator Keelaborasi yaitu *Ketepatan dalam menjelaskan ibrah yang dapat diambil setelah menceritakan Kisah Dakwah Sunan Kalijaga Menyamar Sebagai Penjual Rumput menggunakan media Wayang*, presentase rata-rata siswa adalah 87,78 %. Maknanya, kreativitas siswa mengalami peningkatan.

## C. Analisis Data

### 1. Analisis Perencanaan Model Pembelajaran SAVI Berbasis Wayang Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Mata Pelajaran SKI Kelas IX Di Mts Matholi'ul Huda Pucakwangi

Pembelajaran adalah sebuah proses perubahan perilaku individu menjadi lebih baik. Proses pembelajaran diarahkan untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang telah disusun dalam Silabus dan Proses Perencanaan Pembelajaran (RPP). Peneliti berusaha untuk mengoptimalkan tujuan tersebut dengan langkah awal melakukan observasi langsung dan wawancara dengan guru SKI, waka kurikulum, kepala madrasah, dan siswa di madrasah tersebut. Agar peneliti bisa menyesuaikan model SAVI dan media wayang dengan kurikulum yang sedang diimplementasikan di madrasah. Harapannya, peneliti mampu melakukan pengajaran dengan baik, sehingga proses pembelajaran SKI dengan model SAVI berjalan lebih efektif, efisien dan optimal.

Hal-hal yang peneliti rencanakan untuk menunjang proses penelitian selanjutnya di antaranya:

- a. Merencanakan dan membuat RPP yang disesuaikan dengan model SAVI berbasis wayang serta memasukkan saran dan kritik dari hasil wawancara dan observasi langsung oleh peneliti dalam penyusunan RPP tersebut.
- b. Membuat media wayang yang unik, menarik bagi siswa dan mudah digunakan oleh siswa.
- c. Melakukan berbagai persiapan agar proses pembelajaran lancar seperti menyiapkan alat tulis, mengefektifkan waktu pembelajaran dan mengkondisikan siswa (analisis awal karakteristik siswa).

### 2. Analisis Pelaksanaan Model Pembelajaran SAVI Berbasis Wayang Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Mata Pelajaran SKI Kelas IX Di MTs Matholi'ul Huda Pucakwangi

Proses pembelajaran SKI selama ini mendapatkan stigma negatif dari siswa yaitu membosankan dan hanya

berisi hafalan sejarah-sejarah Islam. Peneliti berinisiatif mengubah paradigma tersebut dengan mengganti model pembelajaran konvensional dengan model pembelajaran SAVI. Peneliti juga memiliki inisiatif menggunakan media yang anti menstimulasi yaitu wayang. Tujuannya proses pembelajaran SAVI yang selama ini monoton akan menjadi pembelajaran yang menyenangkan dan kreatif. Peran model pembelajaran SAVI disini untuk meningkatkan kemampuan panca indra siswa dalam pembelajaran, menstimulasi siswa menjadi lebih kreatif dan mampu berpikir kritis. Model SAVI yang mengaktifkan seluruh panca indra, tentunya akan membuat aktifitas pembelajaran menjadi lebih baik dan berjalan dua arah. Demikian tidak ada model pembelajaran yang baik atau kurang baik, melainkan model pembelajaran diimplementasikan dan disesuaikan dengan baik oleh peran guru atau dalam hal ini peneliti.

Pelaksanaan pembelajaran SAVI di MTs Matholi'ul Huda terbagi menjadi 3 tahapan yaitu:

- a. Pembukaan dengan tahapan mengucapkan salam berdo'a dan apersepsi,
- b. Kegiatan inti pembelajaran, peneliti menyampaikan materi, membentuk kelompok agar siswa bisa bekerja sama (bekerja sama dalam mempresentasikan kisah Sunan Kalijaga dengan model SAVI berbasis wayang). Sebelum akhir pembelajaran peneliti memberikan soal untuk mengetahui kemampuan siswa.
- c. Kegiatan akhir meliputi penutupan pembelajaran, penguatan materi, berdo'a dan salam.

### **3. Analisis Evaluasi Model Pembelajaran SAVI Berbasis Wayang Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Mata Pelajaran SKI Kelas IX Di MTs Matholi'ul Huda Pucakwangi**

Tujuan pembelajaran yang ingin di capai dalam proses penelitian ini adalah siswa mampu menguasai materi, kreativitas siswa yang meningkat, sehingga hasil pembelajaran menjadi lebih baik. Guna mencapai tujuan tersebut peneliti berusaha menerapkan model pembelajaran SAVI berbasis wayang di MTs Matholi'ul Huda Pucakwangi dengan sebaik-baiknya. Kontribusi yang

dicapai dengan model SAVI berbasis wayang diharapkan mampu menumbuhkan semangat dan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran.

Mengetahui kreativitas siswa dibandingkan dengan model pembelajaran yang selama ini diterapkan oleh guru di MTs Matholi'ul Huda Pucakwangi, maka harus ada evaluasi atau pengujian. Evaluasi dipergunakan untuk mengetahui peningkatan kreativitas siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan model savi berbasis wayang dan sebelum menggunakan model tersebut. Evaluasi yang dipergunakan menggunakan metode observasi atau pengamatan secara langsung pada saat pelaksanaan pembelajaran. Lembar observasi telah disusun pada saat perencanaan penelitian.

Selama pelaksanaan pembelajaran dengan model SAVI berbasis wayang, respon siswa sangat baik, siswa menjadi lebih aktif dan mampu melakukan kontribusi dari awal sampai akhir pembelajaran, sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih kreatif dan menyenangkan.

Hasil penelitian menunjukkan ketika peneliti melakukan umpan baik, siswa mampu menjawab pertanyaan, siswa mampu menanggapi, memberikan pertanyaan baik pada peneliti dan memiliki pengetahuan baru serta berinisiatif mencari cerita cerita tentang walisongo dan sunan kalijaga diluar buku teks yang ada di sekolah. Hasil pengamatan kreativitas siswa sebesar 35,27 %, data ini didapatkan dari hasil observasi kreativitas siswa dengan model konvensional. Setelah pelaksanaan pembelajaran SAVI berbasis wayang pada pertemuan pertama didapatkan presentase kreativitas siswa pada materi walisongo sebesar 62,55 %. hal ini menegaskan dan membuktikan bahwa model SAVI berbasis wayang pada materi Walisongo memberikan kontribusi positif atau mampu meningkatkan kreativitas siswa, meskipun belum keseluruhan 24 siswa sebagai subjek penelitian mendapatkan kekuntasan belajar klasikan yakni 75. Oleh karena itu, peneliti melakukan pertemuan ke 2 dengan menggunakan model SAVI berbasis wayang pada materi walisongo beserta modifikasi dan perbaikan dari pertemuan yang pertama. Hasil pengamatan pembelajaran

dengan model SAVI berbasis wayang ada pertemuan ke 2 didapatkan 79,44 %.

Hasil pertemuan kedua menunjukkan kreativitas siswa lebih meningkat daripada ketika peneliti menerapkan model pembelajaran SAVI berbasis wayang pada pertemuan pertama dan ketika peneliti menerapkan model pembelajaran konvensional. Ketuntasan klasikal juga tercapai pada pertemuan kedua pada penerapan model SAVI berbasis wayang yakni 24 siswa melampaui ketuntasan klasikal sebesar 75%.

